BAB II. ALAT MUSIK TRADISIONAL DAMBUS BANGKA

II.1 Musik Tradisional

Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu Mousa yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia, 1990 : 413). Sedangkan tradisional berasa dari kata Traditio (Latin) yang bermakna kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional sendiri merupakan sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim dan Salim, 1991 : 1636). Menurut Sedyawati (1992 : 23) pengertian musik tradisional adalah musik yang dipakai sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Maka bisa dijelaskan bahwa musik tradisional ialah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan dalam masyarakat suatu daerah.

II.2 Kesenian Musik Tradisional Dambus

Dambus adalah sejenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, alat musik Tradisional Dambus sendiri berasal dari luar daerah Bangka Belitung, terpengaruh dari alat musik yang berasal dari Timur Tengah yaitu alat musik Gambus. Namun kedua alat musik ini bisa dibedakan dengan jenis musik yang dimainkan, yang mana alat muasik Tradisional Dambus biasanya membawakan musik-musik melayu daerah Bangka Belitung, sedangkan alat musik Gambus biasanya membawakan musik-musik Arab atau Timur Tengah. Tidak ada yang tahu kapan alat musik Tradisional Dambus pertama kali masuk ke Bangka Belitung, menurut A. Hamid Saleh atau sering dipanggil Cak Mid, alat musik Tradisional Dambus adalah alat musik yang diturunkan oleh nenek moyang masyarakat Provinsi Bangka Belitung.

Alat musik Tradisional Dambus memiliki fungsi sebagai pengiring tarian dincak Dambus dan nyanyian pada waktu diselenggarakan pesta pernikahan atau acara syukuran atau acara besar islam. Alat musik ini identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam. Dalam mengiringi penyanyi, alat musik ini juga diiringi dengan alat musik lain, seperti rebana, gendang, gong, kicring, dan yang lainnya, untuk memperindah irama nyanyian. Bentuk alat musik Tradisional Dambus

sendiri agak lonjong memanjang dan kepala alat musik Tradisional Dambus berbentuk kepala Rusa , menurut Cak Mid hal ini dikarenakan nenek moyang orang Bangka Belitung terdahulu sangat menyukai binatang Rusa.

Alat musik Tradisional Dambus biasanya dimainkan secara berkelompok ataupun bisa dimainkan hanya dengan satu orang saja, atau sering disebut “surang” atau dalam bahasa Indonesia disebut sendiri. Pakaian yang digunakan pun biasanya menyesuaikan adat Daerah Bangka Belitung dengan pakaian seragam yang lengkap, dan dilengkapi sarung dan topi untuk setiap pemainnya.
Musik Tradisional Dambus dengan irama denting dawainya yang khas berbeda dibandingkan musik lain. Musik dambus dimainkan dengan diiringi lagu dan tarian khas melayu yang di Bangka Belitung disebut dengan nama Dincak Dambus. Dahulu pada perkembangannya, musik dambus selalu menjadi andalan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti perayaan hari besar agama islam seperti hari maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan isr’a mi’raj, dan juga perayaan hari besar Islam lainnya, juga untuk perayaan pesta perkawinan, pesta adat, dan berbagai kegiatan lainnya yang ada di provinsi kepulauan bangka belitung.



Gambar II.1 Alat musik Dambus

Sumber http://smkpgri-pkp.sch.id/media/news/read/164/206/dambus

(Diakses pada 10/05/2016)

II.2.1 Sejarah Perkembangan Musik Tradisional Dambus

Dambus yang kita kenal awalnya mempunyai perjalanan sejarah panjang, yang usianya hampir sama dengan keberadaan mula dikenalnya Pulau Bangka Belitung oleh para pendatang, kaum pesisir yang pernah hijrah ke Pulau Bangka Belitung. Dambus adalah sejenis alat musik yang dipergunakan dalam mengiringi Tarian, Nyanyian yang dilantunkan oleh pendahulu kita hingga dipelosok pedesaan pada waktu itu, oleh para ahlinya, bahkan lantunan bunyi yang dimainkan, konon cerita, sering diberi mantera sebagai Pemikat dan warga berbondong-bondong berdatangan menghampiri pagelaran yang diadakan oleh warga setempat. Dambus dapat ditemui dibanyak tempat di Pulau Bangka Belitung yang kaya dengan Imajinasi Seni dan budaya.

Namun cerita tersebut, mungkin karena pada waktu itu, Kesenian yang sering berlangsung sebagai hiburan warga pada waktu itu, yang menjadi pusat hiburan adalah Musik Dambus, maka tentunya semua warga akan tertuju pada suguhan berupa Musik Dambus. Dambus adalah alat musik petik, dibuat dengan ciri khas pada bagian kepala berupa kepala rusa, kijang atau menjangan, ditambah dengan alat bunyi-bunyian seperti biola khas Bangka Belitung, rebana, tawak-tawak, gong Bangka Belitung dan lainnya.

Kaitannya bentuk Dambus dibuat kepala rusa, berkemungkinan disimbolkan karena habitat ini selalu berada dalam kelompok yang besar dan sangat tangkas, mempunyai indera atau insting yang sangat cepat menangkap suatu situasi dan kondisi bila berada dalam situasi tertentu, kecepatan larinya, melompat yang sangat luar biasa, terkadang menyerupai bentuk yang diaplikasikan kedalam bentuk seni koreografer atau tarian oleh para pelaku seni. Oleh karena itulah kemungkinan Fauna Rusa, disimbolkan oleh para tetua pendahulu, sehingga alat Musik dambus Bangka Belitung disimbolkan kedalam bentuk Kepala Rusa sampai sekarang.

Keberadaan Dambus, erat kaitannya dengan pengaruh masuknya Agama Islam di Indonesia, di Bangka Belitung bahkan dipesisir Sumatera seperti Aceh, Riau, banyak ditemui alat musik ini, dengan variasi yang berbeda satu sama lainnya,

kalau di Bangka Belitung ditambah Alat yang dinamakan Tawak-Tawak, sejenis Gong dibuat dari batok kelapa (berasal dari kampung Pelangas, Kabupaten Bangka Barat, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.)
Di Pulau Bangka Belitung, Alat Musik Dambus umumnya dimiliki oleh kaum keluarga (musik rumah), dimana pemusiknya sering melantunkan, mengeluarkan gejolak pernyataan isi hatinya dalam hal percintaan, keagamaan, bersahut pantun dan lain sebagainya.

Agama Islam dan Kebudayaan Arab-Persia banyak memebrikan pengaruh dalam membentuk gaya musik Tradisional Dambus di Provinsi Bangka Belitung, daratan Sumatera dan kepulauan disekitarnya, serta belahan timur seperti Kalimantan, Sulawesi yang sama-sama masih mempunyai rentang tali serumpun melayu, dan adanya kontak yang erat antara pendengar dan pelaku musik, serta hubungan kultiril antar suku bangsa, sangat mempengaruhi bentuk pernyataan gaya musik di Indonesia, khususnya di Provinsi Bangka Belitung.

II.2.2 Alat-Alat Pengiring Musik Tradisional Dambus

Dalam setiap pertunjukannya, kesenian Tradisional Dambus biasanya diiringi oleh beberapa alat musik , diantaranya :

1. Dambus

   Dambus merupakan alat musik utama yang dimainkan dalam pertunjukan kesenian musik Tradisional Dambus alat ini dimainkan oleh satu sampai dua orang pemain, tergantung permintaan dari masyarakat dan juga tergantung dari sanggar seni yang ada, dikarenakan saat ini sudah banyak sanggar seni alat musik tradisional Dambus yang sudah melakukan kolaborasi dengan alat musik modern seperti biola, piano atau keyboard juga sering di duetkan dengan alat musik tradisional Dambus. cara memainkan alat musik tradisional Dambus yaitu dengan cara dipetik dengan mengikuti alunan melodi musik melayu, kuncinya pun mirip seperti yang ada pada biola, dengan cara menggeser-geser jari sesuai dengan irama dan kemahiran pemain alat musik tradisional Dambus Bangka Belitung sendiri.



Gambar II.2 Alat musik Dambus

Sumber : Dokumen Pribadi April 2016

2. Gendang

   Gendang biasanya dimainkan oleh tiga orang atau lebih sesuai dari banyak atau tidaknya anggota dari sanggar seni Dambus tersebut. Gendang dimainkan secara bersamaan agar menghasilkan nada yang indah dan dengan irama yang teratur mengikuti alunan nada alat musik Tradisional Dambus.



Gambar II.3 Gendang

Sumber : Dokumen Pribadi April 2016

3. Rebana

   Rebana juga sebagai pengiring dari musik Tradisional Dambus dan biasanya juga dimainkan oleh dua orang atau lebih, nada-nada yang dihasilkan mengikuti irama lantunan musik Dambus.



Gambar II.4 Rebana

Sumber http://rebanajepara.blogspot.com/rebana

(Diakses pada 20/05/2016)

4. Gong

   Gong biasanya dimainkan oleh satu orang atau lebih sesuai dengan sanggar seni yang ada, gong sendiri dipukul mengikuti alunan nada alat musik Tradisional Dambus.



Gambar II.5 Gong

Sumber : Dokumen Pribadi April 2016

5. Tamborin

   Tamborin biasanya dimainkan oleh satu orang saja, dan alat musik ini merupakan pelengkap dari musik Dambus.



Gambar II.6 Tamborin

Sumber : Dokumen Pribadi April 2016

II.2.3 Perbedaan Dambus Bangka Belitung dan Gambus

Yang membedakan Dambus Bangka Belitung dan Gambus adalah pada bagian kepala, bentuk badan, senar, dan ujung alat musiknya, dambus Bangka Belitung identik dengan ukuran yang agak sedikit lonjong dan bentuk ujung kepala yang berbentuk rusa. Sedangkan gambus bentuknya agak sedikit bulat dan ujungnya pun biasa tidak ada kepala rusa atau hiasan lainnya, sedangkan jenis musik yang dimainkan pun berbeda.

- Dambus Bangka



Gambar II.7 Dambus Bangka

Sumber http://Bangka.go.id/alat-musik-dambus

(Diakses pada 20/05/2016)

- Gambus



Gambar II.8 Gambus pada umumnya

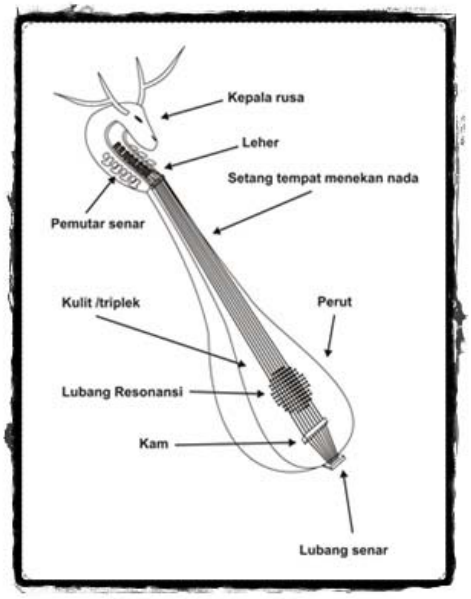
Sumber http://oase.kompas.com/read/2010/07/27/07130690/Musik

(Diakses pada 20/05/2016)

II.2.4 Pentingnya Alat Musik Tradisional Dambus

- Menurut Cak Mid Dambus merupakan salah satu penanda kebudayaan masyarakat Provinsi Bangka Belitung yang diturunkan nenek moyang dari sejak lahirnya provinsi Kepulauan Bangka Belitung, lahirnya alat musik tradisional Dambus Provinsi Bangka Belitung bertepatan dengan lahirnya provinsi Bangka Belitung.
- Pengiring upacara adat masyarakat daerah Provinsi Bangka Belitung seperti penyambutan tamu dari luar daerah Provinsi Bangka Belitung.
- Memberikan nilai kultur yang dominan bernuansa islami kepada masyarakat provinsi Bangka Belitung yang mana masyarakat Bangka Belitung selalu memegang teguh keagamaannya.
- Menjadi ajang silahturahmi bagi masyarakat provinsi Bangka Belitung agar terjalin silaturahmi yang erat dan kekeluargaan yang harmonis.
- Melestarikan budaya yang sudah diwariskan turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Provinsi Bangka Belitung agar kebudayaan ini tidak hilang dan alat musik tradisional Dambus tetap ada agar generasi yang akan datang bisa merasakan adanya kesenian tradisional yang berasal dari nenek moyangnya sendiri.

II.2.5 Bagian-Bagian Alat Musik Tradisional Dambus



Gambar II.9 Bagian – Bagian Dambus Bangka

Sumber http://bangkabelitungkite.blogspot.com/2012/05/alat-musik-khas-bangka-dambus.html

(Diakses pada 20/05/2016)

- Bentuk Kepala Rusa

  Menurut Cak Mid bentuk kepala Rusa pada alat musik Tradisional Dambus dikarenakan sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, yang mana masyarakat Bangka Belitung sangat menyukai binatang Rusa yang populasinya sangat banyak di Provinsi Bangka Belitung.

- Pemutar Senar atau *Tuning*

  Pemutar senar atau bisa juga disebut *tuning* berfungsi sebagai perubah nada atau untuk menurunkan dan menaikan nada pada alat musik Tradisional Dambus.

- Leher atau *nut*

  Leher atau *nut* berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.

- Setang atau *Finger Board*

Setang atau *Finger Board* berfungsi sebagai tempat tangga nada untuk menghasilkan nada-nada pada alat musik Tradisional Dambus setang ini mirip dengan tangga nada pada biola.

- Kulit atau Triplek

  Kulit atau triplek merupakan bagian pelapis badan alat musik Tradisional Dambus yang mana pada jaman dahulu masyarakat Bangka Belitung masih menggunakan kulit Rusa untuk melapisi bagian atas badan Dambus, dan sekarang hal itu mulai berubah yang mana sekarang masyarakat Bangka Belitung mulai beralih menggunakan triplek untuk melapisi bagian atas badan alat musik Tradisional Dambus.

- Lubang Resonasi

  Lubang Resonasi merupakan penghasil nada berfungsi mengeluarkan suara getaran pada senar dan juga sebagai sirkulasi udara pada alat musik Tradisional Dambus agar suara yang dihasilkan bagus.

- Perut

  Perut merupakan bagian lubang di dalam badan alat musik Tradisional Dambus yang berada di atas lubang resonasi yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan penghasil suara alat musik Tradisional Dambus.

- Kam

  Kam fungsinya sama dengan leher yaitu untuk mengatur penempatan senar yang membedakannya adalah kam berada di bawah.

- Lubang Senar

  Lubang Senar adalah tempat senar dimasukan sebelum senar diatur nada tinggi rendahnya dan disambung ke *tuning.*

II.2.6 Pembuatan Dambus

Dambus terbuat dari kayu cempedak atau kayu kenanga hutan, atau bisa juga menggunakan kayu nangka. Berdasar pengalaman seniman dambus, kedua jenis kayu ini cocok untuk menjadi bahan pembuatan dambus karena suara dambus terdengar nyaring dan merdu, dan juga kayu jenis ini bisa bertahan lama.

Sementara itu, alat-alat yang digunakan untuk membuat dambus cukup sederhana, antara lain berupa:

- Parang untuk menebang pohon.
- Pahat untuk membentuk dambus.
- Palu untuk memahat.
- Pisau raut untuk menghaluskan badan dambus.
- Gergaji untuk memotong kayu.

II.2.7 Proses Pembuatan

Proses pembuatan Dambus cukup rumit karena memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian. Selain harus cermat dan hati-hati, membuat dambus memerlukan kesabaran untuk menghasilkan dambus dengan kualitas yang baik. Meskipun demikian, secara garis besar, ada tiga langkah cara membuat dambus, yaitu persiapan, pembuatan, dan pemeriksaan akhir.

1. Persiapan

Dalam proses persiapan ini biasanya yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan, yaitu memilih kayu, menyiapkan senar, dan alat-alat pembuatan. Cara memilih kayu dilakukan dengan cara melakukan survei ke hutan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mencari pohon mana yang sudah siap untuk ditebang. Pohon dipilih yang tidak terlalu tua atau muda. Hal itu dikarenakan agar kayu mudah dibentuk dan dihaluskan serta suara dambus nantinya lebih nyaring.

2. Pembuatan

Setelah pohon ditebang lalu dipotong-potong sesuai dengan ukuran. Meskipun Dambus dapat dibuat sesuai selera, akan tetapi ukuran dambus biasanya sudah baku, hal ini didasarkan pada umumnya bentuk dambus selama ini.
Setelah dipotong sesuai ukuran, kayu lalu dibentuk menjadi Dambus menggunakan pahat dan palu. Bagian badan atau perut dilubangi sehingga kosong dan berbentuk seperti buah labu. Lubang ini berfungsi sebagai ruang resonansi

agar bunyi petikan senar berdenting dan berdengung. Lubang-lubang tersebut ada yang ditutup dengan kulit binatang, tapi ada juga yang menggunakan triplek.
Pada bagian atas (ujung senar) dambus, biasanya diberi variasi berupa ornamen kepala kijang atau rusa. Hal ini bertujuan agar dambus lebih bernilai seni dan enak dipandang. Kijang dianggap sebagai binatang jinak yang indah, bahkan binatang ini menjadi maskot Kota Pangkal Pinang.

Setelah bentuk Dambus diperoleh, lalu dihaluskan dengan pisau raut. Langkah selanjutnya adalah memasang senar. Dahulu, dambus hanya terdiri dari tiga tali senar, namun sekarang sudah terjadi modifikasi dan bertambah menjadi empat tali senar. Setelah semua terangkai dan terbentuk, selanjutnya adalah menyetel tali senar sesuai dengan nada-nada bunyi dambus yang sedikit berbeda dengan nada pada gitar. Setelah itu, dambus sudah dapat digunakan dengan cara dipetik seperti gitar.

3. Pemeriksaan akhir

Dalam proses ini yang dilakukan biasanya adalah memeriksa nada-nada Dambus, apakah sudah benar atau belum. Jika belum, Dambus harus disetel terlebih dahulu. Jika Dambus ingin terlihat lebih menarik, biasanya akan dicat dengan warna sesuai selera pembuatnya. Akan tetapi, Dambus umumnya akan dicat warna coklat atau hanya dipernis sesuai warna kayu agar Dambus bisa bertahan lama dan tidak rapuh.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Dambus memiliki fungsi yang sama dengan alat musik petik lainnya. Kelebihan dambus terletak pada bentuk dan bunyinya yang khas dan bentuk kepalanya yang berbentuk kepala kijang atau kancil. Alat ini sangat cocok untuk mengiringi musik-musik Melayu dengan alunan musik yang mendayu-dayu. Selain itu, Dambus juga sesuai untuk mengiringi musik-musik padang pasir khas jazirah Arab dan juga musik melayu Bangka Belitung yang khas akan pantun-pantun melayunya. (Imam Sudarto, 2004)

II.2.8 Opini Masyarakat terkait Alat Musik Tradisional Dambus

Saat ini alat musik Tradisional Dambus dan para senimanya sudah tidak banyak lagi, hanya ada beberapa dari sekian banyak masyarakat Bangka Belitung yang masih melestarikan alat musik Tradisional Dambus dan masih membuatnya. Sebagai alat musik Tradisional yang memiliki nilai luhur dalam kehidupan masyarakat Provinsi Bangka Belitung, alat musik Tradisional Dambus sangat penting untuk dilestarikan. Tapi tidak banyak masyarakat Provinsi Bangka Belitung yang tahu perbedaan yang ada pada alat musik Tradisional Dambus dengan alat musik Gambus pada umumnya dikarenakan keterbatasan informasi tentang alat musik Tradisional Dambus ini.

II.3 Analisis

Dalam menganalisis suatu permasalahan dibutuhkan aplikasi pertanyaan yang benar sehingga solusi yang dicapai akan tepat dan efisien. Berikut ini analisis (5W+1H) yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu:

What–Apa yang menjadi inti permasalahan?

Tidak adanya penerus atau regenerasi terhadap pelaku kesenian musik Tradisional Dambus dari kalangan remaja dan orang dewasa dan juga banyak yang belum tahu akan sejarah dan perkembangan pada alat musik Tradisional Dambus di Provinsi Bangka Belitung.

Who–Siapa saja yang terlibat dalam masalah?

Pelaku Kesenian tradisional Dambus, orang tua, dan dewasa serta tokoh dibalik pembuatan alat musik Tradisional Dambus Provinsi Bangka Belitung.

Why–Mengapa masalah tersebut dapat muncul?

Disebabkan tidak adanya penerus atau regenerasi dari pelaku kesenian musik Tradisional Dambus Bangka Belitung dikarenakan remaja dan orang dewasa kurang tertarik dengan alat musik Tradisional Dambus dan juga tidak adanya pemberitahuan mengenai sejarah awal munculnya Dambus Provinsi Bangka Belitung.

When–Sejak kapan masalah tersebut muncul?

Masalah ini mulai muncul sejak adanya budaya-budaya baru yang datang dari barat yang mana alat musik Tradisional Dambus mulai dilupakan bahkan ditinggalkan dan tidak ada regenerasi dan penerus.

Where –Dimana biasanya masalah tersebut muncul?

Kasus ini terjadi hampir di setiap daerah Provinsi Bangka Belitung yang mempunyai dan melestarikan kebudayaan dan alat musik Tradisional Dambus.

How –Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?

Dalam mengatasi masalah ini, hal yang harus dilakukan yaitu pembuatan media-media yang memberikan informasi terhadap generasi muda khususnya kepada remaja dan orang dewasa di Provinsi Bangka Belitung, karena pada masa usia inilah harus ditanamkan sebuah pengetahuan, berharap menjadi penerus di masa mendatang. Dengan memanfaatkan film Dokumenter yang mana isi dari film Dokumenter tersebut adalah sejarah dan perkembangan alat musik Tradisional Dambus di provinsi Bangka Belitung.

II.4 Ringkasan dan Solusi Permasalahan

Bedasarkan pemaparan di atas maka dapat di ketahui bahwa alat musik Tradisional Dambus Provinsi Bangka Belitung itu merupakan sebuah alat musik Tradisional yang sudah ada sebelumnya dan sudah mengalami beberapa perubahan bentuk di beberapa bagian seperti kepala, bentuk ukuran, jumlah senar, dan ujung alat musik Dambus itu sendiri. Tetapi tidak banyak masyarakat Provinsi Bangka Belitung tahu akan sejarah dan perkembangan alat musik Tradisional Dambus di provinsi Bangka Belitung sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dapat diselesaikan dengan membuat media informasi yang baik, berupa media digital ataupun media konvensional seperti Film Dokumenter, Poster dll. Hal ini di karenakan media informasi tentunya di harapkan dapat membantu pemberitahuan kepada masyarakat Provinsi Bangka Belitung dan sekitarnya tentang sejarah dan perkembangan pada alat musik Tradisional Dambus. Terutama media yg dipilih adalah media Film Dokumenter karena masyarakat akan lebih mudah memahaminya melalui media tersebut, dan masyarakat juga akan tahu sejarah perkembangan pada alat musik Tradisional Dambus melalui media Film Dokumenter.

II.5 Film Dokumenter

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda, termasuk hiburan dan figure palsu dengan kamera atau animasi. (Malaky, 2004 dalam Nugroho, 2007).

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian kata. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi (Nugroho, 2007)

II.5.1 Unsur Pembuatan Film

Film secara umum dibagi menjadi dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berhubungan untuk membentuk sebuah film. Jika hanya salah satu unsur saja yang terbentuk maka tidak akan menghasilkan sebuah film. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan di olah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya, dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita film. Sementara unsur sinematik dibagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise en scene*, *sinematografi*, *editing*, dan suara. (Nugroho, 2007)

- *Mise en scene* adalah segala aspek yang berada di depan kamera yang akan di ambil gambarnya, yaitu seting (penunjuk ruang dan waktu yang memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya), tata cahaya, kostum, dan tata rias wajah, serta pergerakan pemain.
- *Sinematografi* secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kamera dan film, framing serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-

teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dengan objek yang akan di ambil, seperti batasan wilayah gambar atau frame , jarak ketinggian, pergerakan kamera dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya objek diambil gambarnya oleh kamera.

- *Editing* tahap pasca produksi, pemilihan serta penyambungan shot-shot yang telah diambil, tahap setelah filmnya telah selesai, teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap gambarya.
- Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yaitu dialog, musik, dan efek suara.

II.5.2 Tahapan Pembuatan Film Dokumenter

Dalam setiap pembuatan film dokumenter memiliki lima tahapan dalam pembentukannya, yaitu:

- Menemukan Ide

  Ide sangat penting sekali dalam pembuatan film dikarenakan bagaimana peristiwa atau fenomena yang akan diangkat menjadi sebuah film dapat menarik
- Menuliskan Film *Statment*

  Film *Statment* adalah intisari dari film yang akan diungkapkan dengan kalimat singkat mengenai inti cerita dari film tersebut.
- Membuat *Treatment dan Outline*

  Treatment atau struktur cerita berfungsi sebagai skrip dalam film dokumenter. *Treatment* disusun berdasarkan hasil riset , *treatment* menggambarkan film dari awal sampai akhir. Dan *outline* adalah sebuah cerita buatan sehingga alur dalam film dapat terbentuk.
- Mencatat *Shoting List*

  Mencatat *shoting list* sangat penting sekali dalam proses produksi, karena dalam *shoting list* merupakan urutan-urutan dalam pengambilan gambar dari awal dan akhir.
- Menyiapkan *Editing Script*

Setelah proses produksi maka tahapan selanjutnya adalah menyiapkan *editing script*. *Editing script* adalah panduan dalam pemotongan-pemotongan gambar.

II.6 Target Audien

Target utama dalam perancangan ini terbagi menjadi dua sasaran, yaitu target primer dan target sekunder. Yang menjadi target primer bisa menjadi target user atau target market, target *user* adalah pria dan wanita usia 15 – 25 tahun dan target market adalah remaja dan orang dewasa yang dibidik untuk melakukan pengenalan terhadap alat musik tradisional, dan target sekunder adalah target yang diluar target primer.

1.Target Primer

- **Target *User***

Usia : Usia 15 – 25 Tahun.

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan.

Kelas sosial : Semua Kelas.

Kondisi kejiwaan : Orang yang gemar akan musik dan ilmu pengetahuan serta cinta akan budaya dan ilmu pengetahuan, keingintahuannya besar akan alat musik tradisional dan cara membuat alat musik tersebut.

- **Target Market**

Demografis : Remaja dan Dewasa.

Kelas sosial : Semua Kelas.

Geografis : Provinsi Bangka Belitung

Kondisi kejiwaan : Menyadari bahwa kebudayaan dan alat musik tradisional sangalah penting untuk diperkenalkan dan dilestarikan.

2. Target Sekunder

Demografis : Semua orang yang mencintai kebudayaan dan ingin lebih mengenal lagi kebudayaannya seperti alat musik tradisional

Geografis : Di Provinsi Bangka Belitung.